



**PENGARUH MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

SURI DEWANI

NPM 1615310193

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : SURI DEWANI
NPM : 1615310193
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL KERJA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN BUMN YANG
TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, AGUSTUS 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si)

DEKAN



(Dr. SURYA NITAS S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Drs. KASIM SIYO, M.Si, Ph.D)

PEMBIMBING II

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : SURI DEWANI
NPM : 1615310193
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL KERJA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN BUMN YANG
TERDAFTAR DI BEI

KETUA

(NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

MEDAN, AGUSTUS 2020

ANGGOTA I

(Drs. KASIM SIYO, M.Si, Ph.D)

ANGGOTA III

(IRAWAN, SE, M.Si)

ANGGOTA IV

(Dr. E. RUSIADI, S.E., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suri Dewani
NPM : 1615310193
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2020



Materai 6000

Suri Dewani
NPM: 1615310193

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suri Dewani
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalan Berandan, 17 Agustus 1997
NPM : 1615310193
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jalan Pendidikan Gg. Sekata

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2020
Yang membuat pernyataan



Meterai 6000

Suri Dewani
NPM : 1615310193



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : SURI DEWANI
 Tempat/Tgl. Lahir : Pangkalan Berandan / 18 Agustus 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615310193
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.66
 Nomor Hp : 085262710424
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu


 Rektor
 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 22 November 2019

Pemohon,

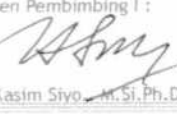

 (Suri Dewani)


Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Manajemen

 (Nurafina Stegar, SE., M.Si.)

Tanggal : 23-11-2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Drs H. Kasim Siyo, M.Si, Ph.D)

Tanggal : 12-12-2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Cahyo Pramono, SE., MM.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 28 Juli 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SURI DEWANI
 Tempat/Tgl. Lahir : Pangkalan Berandan / 1997-08-18
 Nama Orang Tua : M. BUYUNG KHAN
 N. P. M : 1615310193
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 085262710424
 Alamat : Jl. Jawa No.101. Gatot Subroto, Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Periode Wisuda Ke : **65**

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya

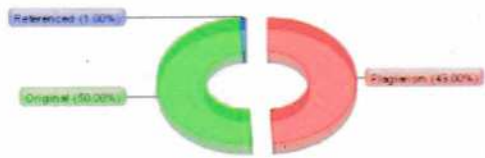


Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



SURI DEWANI
 1615310193

Plagiarism Detector v. 1731 - Originality Report 04/07/2020 08:44:47
SURI DEWANI_1615310193_MANAJEMEN.docx Universitas Pembangunan Panca Budi
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

11:17
08/07/2020

Type
Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Cahyo Pramono, SE.,MM

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : SURI DEWANI
N. P. M : 1615310193
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkalan Berandan / 1997-08-18
Alamat : Jl. Jawa No.101. Gatot Subroto, Medan
No. HP : 085262710424
Nama Orang Tua : M. BUYUNG KHAN/LINDAWATI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 28 Juli 2020
Yang Membuat Pernyataan



terbilang 6000

Suri Dewani
SURI DEWANI
1615310193



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2566/PERP/BP/2020

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
as nama saudara/i:

Nama : SURI DEWANI
P.M. : 1615310193
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Manajemen

ahwasannya terhitung sejak tanggal 28 Juli 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
ak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 28 Juli 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SURI DEWANI
NPM : 1615310193
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Cahyo Pramono, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
18 Juli 2020	ACC	Disetujui	

Medan, 16 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



Cahyo Pramono, SE., MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SURI DEWANI
NPM : 1615310193
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Drs H.Kasim Siyo., M.Si,Ph.D
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
29 Juni 2020	ACC Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 16 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



Drs H.Kasim Siyo., M.Si,Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Agustus 2020. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji data perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari *Working Capital Turnover*, Ukuran Perusahaan, dan *Return on Assets* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Working Capital Turnover* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* baik secara parsial maupun secara simultan. Data diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2014 sampai 2018. Populasi pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan BUMN dimana yang perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel hanya 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 24.0. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *working capital turnover* dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun secara serempak berpengaruh positif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kontribusi yang diberikan variabel variabel *working capital turnover* dan ukuran perusahaan terhadap *return on assets* hanya sebesar 7,2%, sedangkan tingkat keeratan variabel variabel *working capital turnover* dan ukuran perusahaan terhadap *return on assets* adalah tidak erat.

Kata Kunci : *Working Capital Turnover*, **Ukuran Perusahaan**, *Return on Assets*.

ABSTRACT

This research was conducted in January to July 2020. This research was conducted to analyze and test data on BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange which consisted of Working Capital Turnover, Company Size, and Return on Assets using multiple linear regression analysis conducted to find out how the influence of Working Capital Turnover and Company Size on Return on Assets both partially and simultaneously. Data was taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange at [ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data was used from 2014 to 2018. The population in this research was 20 BUMN companies where only 12 companies fulfilled the criteria for the sample. This research used quantitative data that was processed with SPSS application version 24.0. The test resulted provide conclusions that the working capital turnover variable and company size both partially and simultaneously had a positive effect but did not have a significant effect on return on assets in BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The contribution given by working capital turnover and firm size to return on assets was only 7.2%, while the level of closeness of working capital turnover and firm size to return on assets was not tight.

Keywords: *Working Capital Turnover, Company Size, Return on Assets.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak Drs. Kasim Siyo, M.Si, Ph.D selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik
8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Agustus 2020
Penulis

Suri Dewani
NPM : 1615310193

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan dan Perumusan Masalah	12
1. Batasan Masalah	12
2. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	14
E. Keaslian Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	17
1. <i>Signaling Theory</i>	17
a. Pengertian <i>Signalling Theory</i>	17
b. Hubungan <i>Signalling Theory</i> dengan Rasio Keuangan ..	18
2. Analisis Rasio Keuangan	19
3. Modal Kerja	20
a. Pengertian Modal Kerja	20
b. Fungsi Modal Kerja	23
c. Jenis-Jenis Modal Kerja.....	23
d. Komponen Modal Kerja.....	24
e. Rasio Modal Kerja	25
f. Indikator Modal Kerja.....	29
4. Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	29
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	29
b. Indikator Ukuran Perusahaan.....	30
5. Profitabilitas.....	30

a. Pengertian Profitabilitas.....	30
b. Jenis-Jenis Profitabilitas.....	31
c. Indikator Profitabilitas	33
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
1. Variabel Penelitian.....	44
a. Variabel Dependen (Terikat)	44
b. Variabel Independen (Bebas).....	44
2. Definisi Operasional	44
D. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel	45
3. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisa Data	47
1. Uji Asumsi Klasik.....	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Multikolinearitas	49
c. Uji Heteroskedastisitas.....	50
d. Uji Autokorelasi.....	51
2. Uji Regresi Linear Berganda	53
3. Uji Hipotesis	53
a. Uji Parsial (Uji t).....	53
b. Uji Serempak (Uji F).....	53
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	56
2. Perkembangan Variabel Penelitian	57
a. Perkembangan <i>Working Capital Turnover</i> (WCT).....	57
b. Perkembangan Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	59
c. Perkembangan <i>Return on Assets</i> (ROA)	60
3. Statistik Deskriptif Data.....	62
4. Uji Asumsi Klasik	63
a. Uji Normalitas Data.....	63
b. Uji Multikolinearitas	67
c. Uji Heteroskedastisitas	68
d. Uji Autokorelasi	70
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	71

6. Uji Hipotesis.....	73
a. Uji Parsial (Uji t).....	73
b. Uji Serempak (Uji F).....	76
7. Uji Determinasi (R^2)	77
B. Pembahasan	79
1. Hipotesis H_1	79
2. Hipotesis H_2	81
3. Hipotesis H_3	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.1.	Data <i>Return on Assets</i> Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.....	6
Tabel 1.2.	Data Perputaran Modal Kerja Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	8
Tabel 1.3.	Data Ukuran Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.....	10
Tabel 2.1.	Daftar Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1.	Tabel Kegiatan Penelitian	43
Tabel 3.2.	Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 3.3.	Daftar Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3.4.	Daftar Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.5.	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.1.	Data Perputaran Modal Kerja Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.....	58
Tabel 4.2.	Data Ukuran Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.....	59
Tabel 4.3.	Data <i>Return on Assets</i> Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.....	60
Tabel 4.4.	Hasil <i>Descriptive Statistics</i> dari Data Penelitian.....	62
Tabel 4.5.	Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov	66
Tabel 4.6.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.7.	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	70
Tabel 4.8.	Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.9.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	72
Tabel 4.10.	Hasil Uji t (Uji Parsial).....	74
Tabel 4.11.	Hasil Uji F (Uji Serempak)	76
Tabel 4.12.	Hasil Uji Determinasi.....	78
Tabel 4.13.	Tipe Hubungan pada Uji Determinasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Halaman
Gambar 1.1.	Perkembangan <i>Return on Assets</i> Perusahaan BUMN Tahun 2014-2018	7
Gambar 1.2.	Perkembangan Perputaran Modal Kerja Perusahaan BUMN Tahun 2014-2018.....	9
Gambar 1.3.	Perkembangan Ukuran Perusahaan dari Perusahaan BUMN Tahun 2014-2018.....	11
Gambar 2.1.	Kerangka Konseptual Penelitian.....	39
Gambar 4.1.	Histogram Uji Normalitas.....	64
Gambar 4.2.	Histogram P-P Plot Uji Normalitas	65
Gambar 4.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh profitabilitas guna meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Menurut Munawir (2013:33) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, dimana dua diantaranya adalah modal kerja dan ukuran perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang mengemukakan bahwa modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Munawir (dalam Ambarwati, 2015:125) juga menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Pangestuti (2016:15) yang menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba. Teori tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo dan Darmawan (2018) yang menyimpulkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memperoleh laba diperlukan modal untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari ataupun membiayai investasi jangka panjang perusahaan. Modal untuk keperluan aktivitas operasional perusahaan itu disebut modal kerja. Gifman dalam Utari (2014:89) berpendapat bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu kegiatan bisnis. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional ini akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi di perusahaan. Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi. (Kasmir, 2008) modal kerja memiliki arti sebagai modal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga diartikan sebagai Perusahaan yang aset lancarnya tidak mencukupi, mengakibatkan perusahaan tersebut kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk menghasilkan laba, Sawir (2015:134)

Kegiatan operasional akan berlangsung secara maksimal dengan adanya profitabilitas yang tinggi, Setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya dalam melakukan aktivitas operasionalnya, salah satunya adalah modal yang terdiri dari modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional

perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (*stakeholder*) dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja yang terjadi menunjukkan efektivitas penggunaan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Modal kerja menurut Halim (2015:159) terdiri dari beberapa elemen yaitu kas, piutang dan persediaan. Perputaran modal kerja pada penelitian ini dihitung dengan rumus perputaran modal kerja sama dengan penjualan dibagi modal kerja bersih. Jumingan (2011:132) berpendapat untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Efektifitas yang dimaksud adalah cepat lambatnya periode perputaran modal kerja yang terjadi. Tunggal dalam Pangestuti (2016:5) berpendapat bahwa makin pendek periode perputaran modal kerja maka makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang semakin cepat akan membuat perusahaan memperoleh keuntungan dari aliran dana yang diinvestasikannya.

Aktivitas operasional atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan juga akan membuat perusahaan memiliki aset atau aktiva. Aktiva atau aset ini merupakan seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan. Baridwan (2014:19) berpendapat bahwa aktiva selain barang-barang dan hak-hak yang dimiliki oleh perusahaan, juga merupakan biaya-biaya yang belum dibebankan pada periode itu. Artinya, aset merupakan seluruh harta yang dimiliki ditambah dengan biaya-biaya yang telah dibayar dimuka. Total aset digunakan sebagai tolak ukur ukuran

perusahaan pada penelitian ini. Setiawan dalam Anindito (2015:20), berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Perusahaan berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Total aktiva bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan mampu menghasilkan laba dengan baik juga. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal yang berasal dari perusahaan tersebut (Bestivano, 2013:199).

Menurut Munawir (dalam Ambarwati, 2015:125) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor. Hal ini juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Pangestuti (2016:15) yang menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis. Harga per unit yang rendah ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Utari (2014:63) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan

aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitasnya.

Hanafi (2014:24) *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Hasil dari rasio profitabilitas ini akan memberikan informasi tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kepada pemilik dan manajemen perusahaan serta pihak dari luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Informasi ini penting bagi pemilik dan manajemen perusahaan sebagai bahan melakukan evaluasi dan menentukan strategi perusahaan kedepannya. Informasi ini juga penting terutama bagi perusahaan yang sudah go public agar pihak luar tahu bagaimana performa perusahaan sehingga mereka mau berinvestasi pada perusahaan.

Perusahaan BUMN memegang peranan penting di dalam menopang perekonomian Indonesia. Perusahaan BUMN yang dikenal sebagai perusahaan plat merah menjadi pendapatan negara yang cukup besar untuk menunjang aktivitas pemerintah. Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Keistimewaan BUMN adalah karakteristiknya yang dirumuskan sebagai suatu perusahaan yang berbaju pemerintah tetapi memiliki fleksibilitas dan inisiatif sebagai perusahaan swasta sehingga memungkinkan masyarakat memiliki sebagian saham dari perusahaan BUMN. Sebagai perusahaan pemerintah yang beraktivitas seperti swasta, maka perusahaan

BUMN juga berusaha untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya agar memberikan keuntungan bagi para pemegang saham baik dari investor swasta maupun dari negara.

Perkembangan profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on assets* pada perusahaan BUMN selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

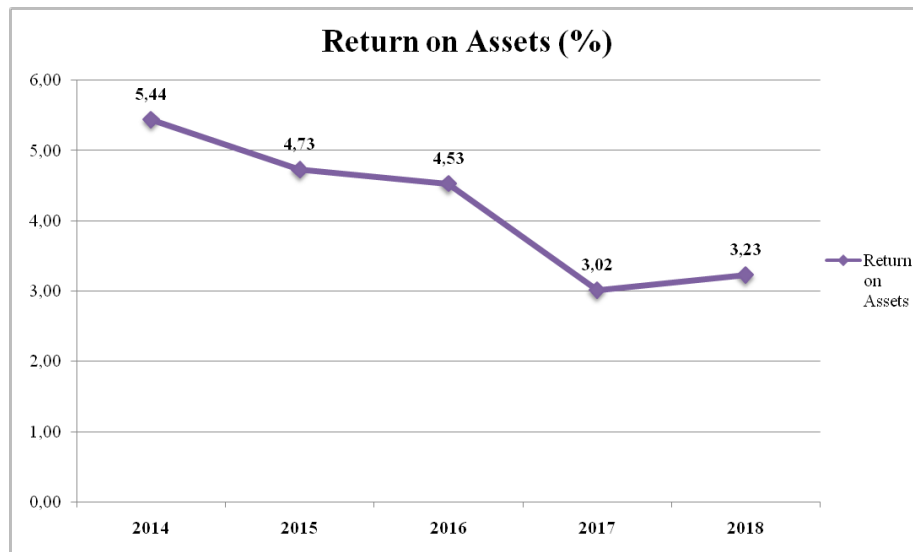
Tabel 1.1. Data *Return on Assets* Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	-3,52	-4,75	0,22	0,45	1,92	-1,14
2	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-12,00	2,36	0,25	-18,04	-2,68	-6,02
3	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	0,09	0,43	-1,26	-3,03	-2,30	-1,21
4	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	3,88	3,59	3,37	2,64	2,22	3,14
5	KAEF	Kimia Farma Tbk	7,97	7,82	5,89	5,44	2,62	5,95
6	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	-6,04	-8,82	-4,59	-2,09	-0,91	-4,49
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	12,03	6,20	4,52	2,35	3,29	5,68
8	PTBA	Bukit Asam Tbk	13,63	12,06	10,90	20,68	17,78	15,01
9	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	11,22	10,84	5,93	2,90	0,75	6,33
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	16,24	11,86	10,25	4,17	4,08	9,32
11	TINS	Timah Tbk	6,54	1,09	2,64	4,23	1,89	3,28
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	15,22	14,03	16,24	16,48	10,10	14,41
Mean			5,44	4,73	4,53	3,02	3,23	4,19
Maksimal			16,24	14,03	16,24	20,68	17,78	15,01
Minimal			-12,00	-8,82	-4,59	-18,04	-2,68	-6,02

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *return on assets* pada perusahaan BUMN cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana sebagian besar perusahaan BUMN juga mengalami penurunan *return on assets* dan hanya beberapa perusahaan yang menunjukkan peningkatan. Penurunan *return on assets* menunjukkan terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rata-rata *return on assets* perusahaan BUMN selama tahun 2014-2018 sebesar 4,19% dimana *return on assets* terbesar dimiliki oleh perusahaan Bukit Asam Tbk sebesar 15,01% sedangkan *return on assets* terkecil dimiliki oleh perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk -6,02%. Perkembangan rata-rata *return*

on assets perusahaan BUMN selama tahun 2014-2018 juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1.1. Perkembangan *Return on Assets* Perusahaan BUMN Tahun 2014-2018

Sumber: *idx.co.id* (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *return on assets* perusahaan BUMN selama tahun 2014-2018 terus mengalami penurunan kecuali pada tahun 2018 yang mulai sedikit membaik. Walaupun terus mengalami penurunan, namun *return on assets* masih bernilai positif yang menunjukkan rata-rata perusahaan masih memperoleh laba walau terus mengalami penurunan selama tahun 2014 hingga 2017 dan sedikit meningkat di tahun 2018. Pada tahun 2014 rata-rata *return on assets* sebesar 5,44%, di tahun 2015 menurun menjadi 4,73, di tahun 2016 kembali menurun menjadi 4,53%, sedangkan di tahun 2017 penurunan terjadi cukup besar menjadi 3,02%, namun di tahun 2018 rata-rata *return on assets* menunjukkan sedikit peningkatan.

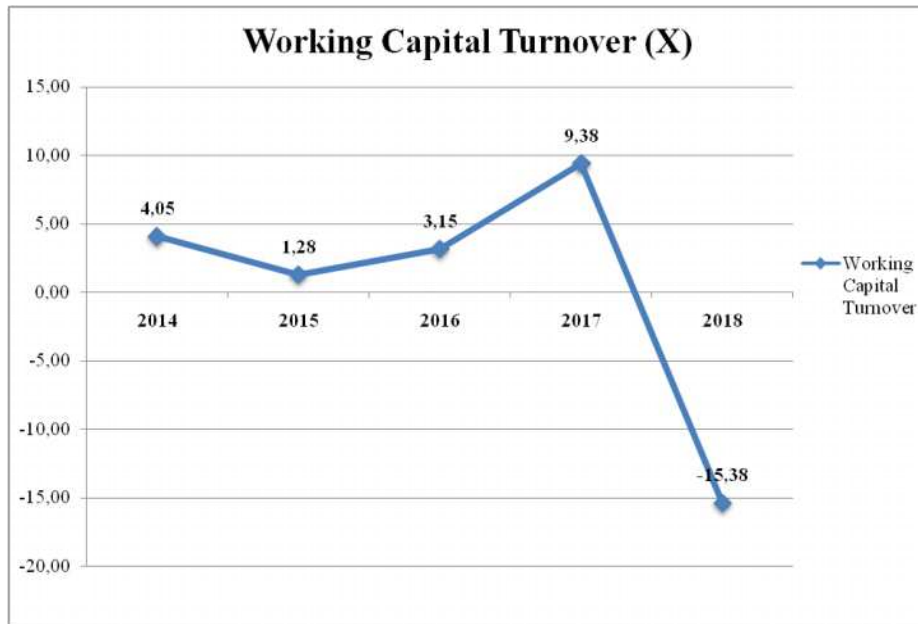
Perkembangan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Data Perputaran Modal Kerja Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	3,80	1,52	1,45	3,67	5,01	3,09
2	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-9,62	-20,29	-9,70	-4,47	-2,67	-9,35
3	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	7,58	7,32	11,27	43,28	-168,07	-19,72
4	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	-12,15	-2,45	-2,94	-5,84	-2,23	-5,12
5	KAEF	Kimia Farma Tbk	3,81	4,80	4,80	4,74	2,91	4,21
6	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	-5,27	-2,34	-5,92	-4,26	-2,66	-4,09
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	4,43	2,91	2,24	2,21	1,28	2,61
8	PTBA	Bukit Asam Tbk	3,40	5,13	4,25	2,95	2,37	3,62
9	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,56	0,87	2,79	3,41	1,84	1,89
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	4,23	6,84	11,76	5,56	3,37	6,35
11	TINS	Timah Tbk	2,43	2,81	3,20	2,56	2,18	2,64
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	45,39	8,20	14,65	58,70	-27,92	19,80
Mean			4,05	1,28	3,15	9,38	-15,38	0,49
Maksimal			45,39	8,20	14,65	58,70	5,01	19,80
Minimal			-12,15	-20,29	-9,70	-5,84	-168,07	-19,72

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Data dari tabel di atas menunjukkan pertumbuhan perputaran modal kerja dari perusahaan BUMN selama tahun 2014-2018 yang menunjukkan terjadinya fluktuasi yang cukup signifikan. Rata-Rata perputaran modal kerja selama tahun 2014-2018 sebesar 0,49, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan BUMN hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,49 kali dari modal bersih yang digunakan. Rata-rata perputaran modal kerja terbesar dimiliki oleh perusahaan Indofarma (Persero) Tbk sebesar 19,80 kali dari modal kerja bersih yang digunakan. Sedangkan rata-rata perputaran modal kerja terkecil sebesar -19,72 kali dari modal kerja bersih yang digunakan. Tanda negatif menunjukkan bahwa modal kerja bersih yang digunakan berasal dari hutang jangka pendek. Perkembangan rata-rata perputaran modal kerja perusahaan BUMN selama tahun 2014-2018 juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1.2. Perkembangan Perputaran Modal Kerja Perusahaan BUMN Tahun 2014-2018

Sumber: *idx.co.id* (2020)

Pada grafik di atas diketahui bahwa rata-rata perputaran modal kerja perusahaan BUMN sedikit mengalami penurunan pada tahun 2015 namun terus meningkat hingga tahun 2017 dan di tahun 2018 perputaran modal kerja menurun tajam hingga bernilai negatif. Pada tahun 2014 rata-rata perputaran modal kerja sebesar 4,05, di tahun 2015 sedikit menurun menjadi 1,28, di tahun 2016 meningkat menjadi 3,15, di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 9,38, dan di tahun 2018 menurun tajam menjadi -15,38. Hal ini menunjukkan pada tahun 2018 rata-rata perusahaan BUMN memiliki modal kerja bersih yang berasal dari hutang jangka pendek. Grafik menunjukkan terjadinya pertumbuhan perputaran modal kerja perusahaan selama tahun 2015 sampai 2017 namun data juga menunjukkan pada tahun 2015 hingga 2017 terjadi penurunan profitabilitas *return on assets*, dimana seharusnya modal kerja yang semakin tinggi seharusnya akan meningkatkan profitabilitas, namun pada perusahaan BUMN justru terjadi penurunan profitabilitas.

Perkembangan ukuran perusahaan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Data Ukuran Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	16,9086	17,2285	17,2161	17,2172	17,3074	17,1756
2	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	17,4678	17,6367	17,7319	17,7470	17,9323	17,7031
3	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	14,0373	14,2432	14,1388	14,2407	14,2365	14,1793
4	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	17,2769	17,4190	17,7952	18,1874	18,1397	17,7636
5	KAEF	Kimia Farma Tbk	14,9035	14,9899	15,3443	15,6232	15,9703	15,3662
6	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	17,2913	17,8093	17,7838	17,8362	17,9142	17,7270
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	18,1635	18,3715	18,3354	18,2612	18,4150	18,3093
8	PTBA	Bukit Asam Tbk	16,5109	16,6425	16,7374	16,9060	16,9277	16,7449
9	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	14,8893	14,9999	15,2900	15,4369	15,5065	15,2245
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	17,3511	17,4571	17,6048	17,7066	17,7429	17,5725
11	TINS	Timah Tbk	16,0930	16,0433	16,0719	16,2901	16,4219	16,1840
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	18,7635	18,9285	19,0063	19,1062	19,1380	18,9885
Mean			16,6381	16,8141	16,9213	17,0466	17,1377	16,9116
Maksimal			18,7635	18,9285	19,0063	19,1062	19,1380	18,9885
Minimal			14,0373	14,2432	14,1388	14,2407	14,2365	14,1793

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Data dari tabel di atas menunjukkan pertumbuhan ukuran perusahaan dari perusahaan BUMN selama tahun 2014-2018 yang menunjukkan terjadinya fluktuasi selama tahun 2014-2018. Rata-rata ukuran perusahaan BUMN berada di angka 16,9116 selama tahun 2014-2018 dimana perusahaan yang memiliki ukuran terbesar dimiliki oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 18,9885 sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terkecil dimiliki oleh perusahaan Indofarma (Persero) Tbk sebesar 14,1793. Rata-rata perusahaan BUMN juga menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang positif, dimana sebagian besar perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang meningkat setiap tahunnya selama tahun 2014-2018. Perkembangan rata-rata ukuran perusahaan dari perusahaan BUMN selama tahun 2014-2018 juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1.3. Perkembangan Ukuran Perusahaan dari Perusahaan BUMN Tahun 2014-2018

Sumber: *idx.co.id* (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan dari perusahaan BUMN terus meningkat secara positif dari tahun 2014 hingga 2018. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan BUMN terus bertumbuh menjadi lebih besar dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 rata-rata ukuran perusahaan BUMN sebesar 16,6381, pada tahun 2015 meningkat menjadi 16,8141, pada tahun 2016 meningkat menjadi 16,9213, pada tahun 2017 kembali terjadi peningkatan menjadi 17,0466, dan pada tahun 2018 ukuran perusahaan BUMN kembali meningkat positif menjadi 17,1377. Berdasarkan teori, ukuran perusahaan yang semakin besar maka akan semakin memudahkan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, namun data menunjukkan sepanjang tahun 2014 hingga tahun 2017 perusahaan BUMN mengalami penurunan profitabilitas dan hanya pada tahun 2018 yang terjadi sedikit peningkatan profitabilitas *return on assets*. Hal ini bertentangan dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya dimana peningkat ukuran perusahaan seharusnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana dengan penelitian akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari perputaran modal

kerja, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas *return on assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis memilih melakukan sebuah penelitian yang berjudul: ***”Pengaruh Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan perputaran modal kerja perusahaan BUMN namun tidak mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan
2. Ukuran perusahaan BUMN yang terus meningkat positif namun tidak dibarengi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.
3. Profitabilitas perusahaan BUMN yang diproyeksikan dengan *return on assets* terus mengalami penurunan selama tahun 2014 hingga 2017 dan hanya terjadi sedikit peningkatan pada tahun 2018.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mencegah penelitian yang meluas maka penelitian ini diberikan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian ini akan mengambil perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- b. Data yang digunakan berasal dari ringkasan kinerja perusahaan selama tahun 2014 hingga 2018 yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

- c. Modal kerja diproyeksikan dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan ukuran perusahaan diproyeksikan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan, sedangkan profitabilitas perusahaan diproyeksikan dengan *return on assets* (ROA).
- d. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *working capital turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *return on assets* dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *return on assets* dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Apakah *working capital turnover* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *return on assets* dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *working capital turnover* secara parsial terhadap profitabilitas *return on assets* dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Menganalisis dan mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas *return on assets* dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *working capital turnover* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas *return on assets* dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan BUMN sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan profitabilitas dengan variabel perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan ukuran perusahaan (*firm size*).

b. Bagi investor

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

c. Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk dibangku kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan penulis mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan yang penulis temukan dengan pendekatan penelitian yang terstruktur.

d. Bagi Universitas

Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tengku Putri Lindung Bulan pada tahun 2015, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Sedangkan penelitian ini berjudul: Analisis Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan sebuah variabel bebas, yaitu modal kerja, dan sebuah variabel terikat yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan dua buah variabel bebas, yaitu *working capital turnover* dan ukuran perusahaan, serta sebuah variabel terikat yaitu *return on assets*.
- 3. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Januari hingga Juni tahun 2015, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2020 hingga bulan Agustus 2020.

- 4. Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian tahun 2014-2018.
- 5. Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 1 buah populasi dengan sampel yang diambil 1 buah sampel Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2005 sampai 2014. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 20 perusahaan. Populasi dapat ditentukan berdasarkan jumlah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018 yang berjumlah 20 perusahaan. Populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel hanya sebanyak 12 perusahaan sedangkan perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan sebanyak 8 perusahaan. Kriteria yang dimaksud adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan *current assets*, *current liabilities*, *revenues*, *total assets*, dan *return on assets* dari tahun 2014 sampai 2018, sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 12 sampel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory*

a. *Pengertian *Signalling Theory**

Brigham and Ehrhardt (2015:162) menjelaskan signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena

pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan

b. Hubungan *Signalling Theory* dengan Rasio Keuangan

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemingkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Dikarenakan *signalling theory* memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah

perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas).

Menurut Horne & Wachowicz (2015:156), rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri. Menurut Brigham & Houston (2010:131), analisis rasio keuangan terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Dapat diartikan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo. Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversikan dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku.

b. Rasio Manajemen Aset

Rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola asetnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya

terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio solvabilitas atau *financial leverage ratio* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan.

3. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan hingga bisa dikatakan sebagai nyawa perusahaan, yang artinya untuk menjalankan perusahaan untuk kegiatan operasinya sehari-hari ataupun untuk mengadakan investasi maka dibutuhkan modal kerja yang cukup. Untuk memperoleh modal kerja, maka pihak perusahaan harus memperhatikan setiap potensi keuangan yang ada dan bisa digunakan dengan memperhatikan segala kemungkinan resiko yang ditimbulkan.

Modal kerja yang terlalu besar memungkinkan terjadinya *idlefund* (dana yang menganggur). Hal ini menyebabkan terjadinya inefisien, demikian juga sebaliknya modal kerja yang terlalu kecil akan menyebabkan terganggunya operasi perusahaan sehari-hari. Dengan demikian besarnya modal kerja hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan karenanya akan efisien sesuai dalam menggunakan modal kerja dan elemen modal kerja (Irawan dan Silangit, 2018:73).

Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu untuk aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan data untuk menjalankan aktivitasnya. Secara tradisional modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*, (Irawan dan Silangit, 2018:73).

Bringham dan Houston dalam Irawan dan Silangit (2018:73-74) memberikan pengertian bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang usaha. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Sehingga dapat disimpulkan semua dana yang tertanam dalam aktiva lancar merupakan modal kerja kotor, setelah dikurangi utang lancar maka dana tersebut dianggap sebagai modal kerja bersih.

Konsep lain yang dikemukakan oleh Husband dan Dockerey dalam Irawan dan Silangit (2018:74) adalah konsep umum dari modal kerja (*The Gross Concept of Working*) menyatakan bahwa modal kerja (*working capital*)

merupakan seluruh jumlah aktiva lancar (*current assets*) yang terdapat dalam neraca suatu perusahaan. Konsep neto dari modal kerja (*The Net Concept of Working*) adalah selisih antara *current assets* dengan hutang lancar (*current liabilities*), artinya modal kerja terbagi menjadi dua yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih.

Riyanto dalam Irawan dan Silangit (2018:74) mendefinisikan modal kerja ke dalam tiga hal pokok, yaitu jumlah modal kerja adalah fleksibel, susunan modal kerja adalah relatif variabel, dan modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan seperangkat aktiva lancar untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek.

Menurut Munawir dalam Irawan dan Silangit (2018:74) modal kerja dinyatakan ada tiga konsep definisi modal kerja yaitu: konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Dalam konsep kuantitatif, pengertian modal kerja adalah meliputi seluruh aktiva lancar yang memiliki tingkat perputaran yang pendek yakni berupa kas, piutang, persediaan maupun persekot biaya. Pada konsep kualitatif, modal kerja adalah aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk kegiatan operasional yang telah dikurangi dengan hutang lancar. Sedangkan, konsep fungsional, modal kerja adalah modal yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode berjalan (*current income*) atau periode saat ini saja bukan untuk periode selanjutnya. Jadi, seluruh modal kerja yang tidak termasuk *current income* bukan termasuk modal kerja.

b. Fungsi Modal Kerja

Menurut Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar,
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya,
- 3) Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi,
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk dapat memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk dapat melayani konsumennya,
- 5) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya,
- 6) Lebih efisien karena tidak adanya kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan

c. Jenis-Jenis Modal Kerja

Irawan dan Silangit (2018:74-75) menyebutkan bahwa modal kerja digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan ke dalam:

- a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah
- c) modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas
- d) produksi yang normal (dinamis).

2) Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dapat dibedakan menjadi:

- a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan *fluktuasi konyunktur*.
- c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

d. Komponen Modal Kerja

Mengenai komponen modal kerja, menurut Atmaja (2013:365) Modal kerja atau *working capital*, sering pula disebut sebagai *gross working capital* atau modal kerja kotor didefinisikan sebagai item-item pada aktiva lancar, yakni kas (*cash*), surat berharga (*security*), piutang (*account receivable*) dan persediaan (*inventory*).

Menurut Brealey et al (2015: 138) modal kerja secara kolektif terdiri dari aset lancar dan kewajiban lancar. Dimana salah satu aset lancar yang penting adalah piutang. Piutang timbul karena perusahaan biasanya tidak mengharapkan pelanggan membayar pembelian mereka dengan segera (kredit). Semakin besar proporsi penjualan secara kredit akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang, akan tetapi bersamaan dengan itu juga risiko tidak tertagihnya piutang juga akan meningkat.

Aset lancar penting lainnya adalah persediaan, persediaan merupakan elemen utama modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Pengelolaan akan pengadaan persediaan dalam perusahaan haruslah efektif, artinya pengadaan persediaan dalam perusahaan jangan sampai berlebih atau kekurangan, karena persediaan yang berlebih akan menimbulkan berbagai biaya, seperti biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang yang nantinya akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Aset lancar lainnya adalah kas dan sekuritas (surat berharga) yang dapat dipasarkan. Kas dan surat berharga merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan, oleh karenanya manajer keuangan harus berhati-hati dalam mengelola kas dan surat berharga. Sedangkan kewajiban lancar yang termasuk dalam modal kerja terdiri dari utang usaha dan pinjaman jangka pendek lainnya.

e. Rasio Modal Kerja

Dalam mengadakan interpretasi dan menganalisa modal kerja pada suatu perusahaan, maka seorang penganalisa memerlukan adanya suatu ukuran

tertentu. Dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah ratio. Pengertian dari ratio sendiri adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 2011:263).

Rasio yang terdapat di dalam modal kerja biasanya diukur dengan menggunakan *working capital turnover* (perputaran modal kerja), *receivables turnover* (perputaran piutang), *inventory turnover* (perputaran persediaan), *cash ratio* (rasio kas), dan *current ratio* (rasio lancar) atau dikenal juga dengan modal bersih (*net working capital*). Semakin tinggi *working capital turnover*, *receivables turnover*, dan *inventory turnover* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba.

1) *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Rasio ini dapat digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. *Working capital turnover* memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya rentabilitas. Riyanto (2011:335) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT) sebagai berikut:

Working Capital Turnover

$$= \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2) *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang)

Rasio ini menghitung berapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan pelunasan piutangnya. Semakin tinggi nilainya semakin cepat piutang dapat tertagih seiring juga dengan peningkatan penjualan perusahaan. Riyanto (2011:335) merumuskan formula untuk menghitung *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang) sebagai berikut:

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Trade Account Receivables}}$$

3) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Riyanto (2011:336) merumuskan formula untuk menghitung *Inventory Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Revenues}}{\text{Inventories}}$$

4) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Pengelolaan kas dengan baik dan efisien dapat meningkatkan profitabilitas. Tingkat kecukupan kas (*cash ratio*) dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancarnya. (Riyanto. 2011:332) yang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

5) Modal Kerja Bersih

Rasio lancar dikenal juga dengan modal bersih (*Net Working Capital*) dimana rasio lancar menunjukkan total modal kerja bersih yang tersedia

setelah dikurangi dengan hutang. Riyanto (2011:336) merumuskan formula untuk menghitung *Net Working Capital* sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Irawan dan Silangit (2018:78) menyebutkan kecukupan modal kerja dapat dievaluasi dengan menggunakan tiga rasio, yaitu:

- 1) Rasio Total Aktiva terhadap Modal Bersih (*Total Assets to Net Working Capital*)

Rasio ini membandingkan total aset yang dimiliki perusahaan dengan modal kerja bersih. Dimana rasio yang tinggi mengindikasikan rendahnya likuiditas, sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan tingkat likuiditas yang tinggi.

$$\text{Total Assets to Net Working Capital Ratio}$$

$$= \frac{\text{Total Assets}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

- 2) Rasio Kewajiban Lancar (*Current Liabilities to Net Working Capital Ratio*)

Rasio ini merupakan ekspresi alternatif dari current ratio. Bila current ratio rendah, rasio ini akan tinggi mengindikasikan likuiditas rendah, sebaliknya bila rasio ini rendah, current ratio akan tinggi mengindikasikan likuiditas tinggi.

$$\text{Current Liabilities to Net Working Capital}$$

$$= \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Turnover Turnover*)

Rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, rasio yang rendah menunjukkan likuiditas tinggi.

Working Capital Turnover

$$= \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

f. Indikator Modal Kerja

Dalam penelitian ini, pengukuran modal kerja menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Irawan dan Silangit (2018:78) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total aset (Sugiarto, 2011:98).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2011:145):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Ln Total Assets}$$

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan

efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal, (Sugiono dan Untung, 2014:75).

Menurut Munawir (2013:33) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2011:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2010:107), Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sawir (2015:18) adalah sebagai berikut:

1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Rasio ini dapat diformulasikan:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$$

2) Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100$$

3) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}} \times 100$$

4) Hasil Atas Total Asset (*Return on Assets*)

Return on Total Assets adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

5) Hasil Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di

perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. *Return on Equity* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

c. Indikator Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return to Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Menurut Horne & Wachowicz (2015:177), semakin besar ROA berarti perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, laba yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Menurut Sugiono & Untung (2014:87), *Return on Assets* (ROA) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini

menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin efisien maka saham perusahaan akan diminati oleh investor sehingga harga saham yang diperjualbelikan akan meningkat

Menurut Harahap (2013:56), *Return on Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Sudana (2011:144), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk membeli saham yang selanjutnya diikuti kenaikan harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2010:148), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Sitanggang (2012:30) bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima selama semua aset dioperasionalkan dalam operasi utama perusahaan (*core business*). Artinya tidak ada aset yang masih belum dioperasionalkan atau dioperasionalkan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan.

Menurut Mardiyanto (2013:196) dalam ROA adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Menurut Lubis & Putra (2012:265), bila perusahaan memiliki rasio ROA yang lebih rendah dari rata-rata industry berarti perusahaan tersebut:

- 1) Mempunyai *basic earning power* (BEP) yang rendah.
- 2) *Interest cost* yang tinggi akibat penggunaan utang di atas rata-rata yang akan mengakibatkan rendahnya *net income*.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari total aset yang dimilikinya. ROA juga alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA maka semakin baik profitabilitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih.

Dalam penelitian ini *Return on Assets* diukur dengan rumus: (Brigham dan Houston, 2010:148)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Teriak	Hasil Penelitian
1	Wenny Anggeresia Ginting (2018)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Return On Asset	<i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset</i>	<i>Return On Assets</i>	Hasil penelitian secara simultan (Uji F), menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>working capital turnover</i> , dan <i>total asset turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012- 2015. Secara parsial hasil penelitian (uji t) menunjukkan bahwa <i>total perputaran aset</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return on asset</i> , sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>working capital turnover</i> tidak

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
					berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>
2	Indah Ayu Felany, Saparila Worokinasih (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)	Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> dan Likuiditas	<i>Return On Assets, dan Return On Equity</i>	Secara simultan variabel WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial dengan variabel terikat ROA menunjukkan bahwa variabel WCT, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial dengan variabel terikat ROE menunjukkan bahwa variabel bebas WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE.
3	Veronica Reimeinda, Sri Murni, dan Ivonne Saerang (2016)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia	Perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas.	Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	Perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih, perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih, perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih, dan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih
4	Tengku Putri Lindung Bulan (2015)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Modal Kerja	Profitabilitas	Adanya pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan arah yang positif dan signifikan.
5	Ridho Tanso Rikalmi, dan Seto Sulaksono Adi Wibowo (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), dan Modal Kerja (<i>Cash Conversion Cycle</i>)	<i>Return On Assets</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja yang diukur dengan cash conversion cycle berpengaruh terhadap profitabilitas
6	Candra Yuwono Kusumo, Ari Darmawan (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi	Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi	Profitabilitas ROA	Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun ukuran perusahaan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Teriakt	Hasil Penelitian
		pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016)			dan diversifikasi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja ukuran perusahaan dan diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
7	Livia Angelica Wirawan (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Ukuran Perusahaan, <i>Solvabilitas</i> , Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas ROA	Ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan perputaran modal kerja, secara bersama-sama atau simultan, berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan solvabilitas berpengaruh negatif. Hasil penelitian juga menunjukkan likuiditas dan perputaran modal kerja sama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dimana likuiditas berpengaruh positif dan perputaran modal kerja negatif.
8	Moh. Rifai, Rina Arifati, dan Maria Magdalena M (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012	Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan	Profitabilitas ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan penjualan menjadi profitabilitas secara parsial

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2020)

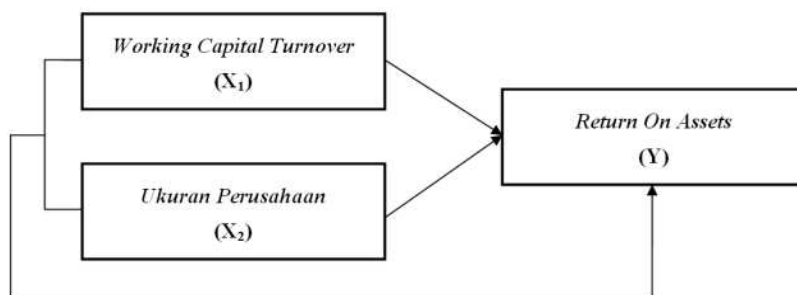
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Balitbangkes dalam (Rusiadi, 2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Oleh Peneliti (2018)

1. Hubungan *Working Capital Turnover* (X_1) dengan *Return On Assets* (Y)

Gifman dalam Utari (2014:89) berpendapat bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu kegiatan bisnis. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional ini akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi di perusahaan.

Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany, dan Worokinasih (2018), dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Hubungan *Ukuran Perusahaan* (X_2) dengan *Return On Assets* (Y)

Total aset digunakan sebagai tolak ukur ukuran perusahaan pada penelitian ini. Setiawan dalam Anindito (2015:20), berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aktiva yang

dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya.

Perusahaan berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Total aktiva bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan mampu menghasilkan laba dengan baik juga. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal yang berasal dari perusahaan tersebut (Bestivano, 2013:199). Menurut Munawir (dalam Ambarwati, 2015:125) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor.

Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis. Harga per unit yang rendah ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai et al (2013), Wirawan (2017), Kusumo dan Darmawan (2018), Rikalmi, dan Wibowo

(2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis H₁

Working Capital Turnover memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hipotesis H₂

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hipotesis H₃

Working Capital Turnover dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara serempak terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. (Manullang dan Pakpahan, 2014:19).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di *website* www.idx.co.id, dimana peneliti mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari 2020 hingga Agustus 2020. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2010				Maret 2020				April 2020				Mei 2020				Juni 2020				Juni 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penulisan Proposal		■	■	■	■																			
3	Seminar Kelayakan Penelitian						■																		
4	Persiapan instrumen penelitian							■																	
5	Pengumpulan data								■	■															
6	Pengolahan data									■	■														
7	Analisis dan evaluasi										■	■													
8	Penulisan laporan												■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																							■	

Sumber: Oleh Peneliti (2020)

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) perusahaan (Y).

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah *Working Capital Turnover* (X₁), dan Ukuran Perusahaan (X₂).

2. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Working Capital Turnover</i> (X ₁)	<i>Working Capital Turnover</i> merupakan Rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Riyanto (2011:335)	$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$ Irawan dan Silangit (2018:78)	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan, atau nilai aktiva. Riyanto (2011:313)	$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$ Sugiarto (2011:145)	Nominal
3	<i>Return on Assets</i> (Y)	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Sitanggang (2012:30)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$ Brigham dan Houston (2010:148)	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah tiga buah sub sektor dari seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018 yang berjumlah total 20 perusahaan.

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
3	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
4	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
5	KAEF	Kimia Farma Tbk
6	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk
9	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	TINS	Timah Tbk
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
13	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
14	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
15	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
16	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
18	PTPP	PP (Persero) Tbk
19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
20	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2020)

2. Sampel

Sampel diambil dari seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2018, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap atau perusahaan yang mempublikasikan data *current asset*, *current liabilities*, *revenue*, *total assets*, dan *return on assets* dari tahun

2014-2018. Sehingga berdasarkan syarat tersebut, maka populasi yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria	Sampel
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	✓	S1
2	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	✓	S2
3	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	✓	S3
4	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	✓	S4
5	KAEF	Kimia Farma Tbk	✓	S5
6	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓	S6
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	✓	S7
8	PTBA	Bukit Asam Tbk	✓	S8
9	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	S9
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	S10
11	TINS	Timah Tbk	✓	S11
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	✓	S12
13	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	✗	-
14	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✗	-
15	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✗	-
16	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	✗	-
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✗	-
18	PTPP	PP (Persero) Tbk	✗	-
19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	✗	-
20	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	✗	-

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 12 perusahaan, dimana 8 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 212 perusahaan BUMN.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui *website* resmi OJK di ojk.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2018.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output* plot mengikuti garis diagonal plot (Rusiadi, 2013:268).

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti

distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan.

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghazali (2015:201), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1) Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisa Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari:

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal,
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal (Ghazali, 2015:98).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2015:91) uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas atau disebut independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya (Rusiadi, 2013:274).

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu:

- 1) $VIF > 10$ artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
- 2) $VIF < 10$ artinya tidak terdapat multikolinieritas

Atau:

- 1) Tolerance value < 0.1 , artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
- 2) Tolerance value > 0.1 , artinya tidak terdapat multikolinieritas

(Sujarweni, 2016:231)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2015:105) tujuan dari asumsi regresi linier berganda heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain jika tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Jika titik-titik dalam grafik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Sujarweni (2016:129), untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, melalui metode *park glejser* dengan menggunakan program SPSS. Melalui metode ini jika nilai probalitasnya lebih besar dari nilai alpha-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2015:109).

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki

persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastis (Rusiadi, 2013:287).

Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. (Ghozali, 2015:101)

- 1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.

- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terlatak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif	Tidak Tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: (Ghozali, 2015:101)

2. Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat *Return on Assets* (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = Variabel Bebas *Working Capital Turnover*

X_2 = Variabel Bebas Ukuran Perusahaan

e = *Error term* (Kesalahan penduga)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan :

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel yang digunakan (terikat + bebas)

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Signifikan $> 0,05$.
- 2) Tolak H_0 (Terima H_a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ (jika t_{hitung} negatif) atau nilai signifikan $> 0,05$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel

terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297):

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara Simultan adalah:

- 1) Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat *Return on Assets* (Y).
- 2) Ha : minimal 1 $\neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat *Return on Assets* (Y).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- 1) Terima Ho (tolak Ha), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$
- 2) Tolak Ho (terima Ha), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$.

4. Koefisien Determinasi (D)

Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan

variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Cara menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien Determinan

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

Di mana rumus untuk mencari Koefisien korelasi product Moment sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:285)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi product moment

x = Variabel bebas

y = Variabel tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai

dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992.

Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perkembangan Variabel Penelitian

a. Perkembangan *Working Capital Turnover* (WTC)

Perkembangan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Data Perputaran Modal Kerja Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	3,80	1,52	1,45	3,67	5,01	3,09
2	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-9,62	-20,29	-9,70	-4,47	-2,67	-9,35
3	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	7,58	7,32	11,27	43,28	-168,07	-19,72
4	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	-12,15	-2,45	-2,94	-5,84	-2,23	-5,12
5	KAEF	Kimia Farma Tbk	3,81	4,80	4,80	4,74	2,91	4,21
6	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	-5,27	-2,34	-5,92	-4,26	-2,66	-4,09
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	4,43	2,91	2,24	2,21	1,28	2,61
8	PTBA	Bukit Asam Tbk	3,40	5,13	4,25	2,95	2,37	3,62
9	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,56	0,87	2,79	3,41	1,84	1,89
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	4,23	6,84	11,76	5,56	3,37	6,35
11	TINS	Timah Tbk	2,43	2,81	3,20	2,56	2,18	2,64
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	45,39	8,20	14,65	58,70	-27,92	19,80
Mean			4,05	1,28	3,15	9,38	-15,38	0,49
Maksimal			45,39	8,20	14,65	58,70	5,01	19,80
Minimal			-12,15	-20,29	-9,70	-5,84	-168,07	-19,72

Sumber: *www.idx.co.id* (2019)

Data dari tabel di atas menunjukkan pertumbuhan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dari perusahaan BUMN selama tahun 2014-2018 yang menunjukkan terjadinya fluktuasi yang cukup signifikan. Rata-Rata perputaran modal kerja selama tahun 2014-2018 sebesar 0,49, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan BUMN hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,49 kali dari modal bersih yang digunakan. Rata-rata perputaran modal kerja terbesar dimiliki oleh perusahaan Indofarma (Persero) Tbk sebesar 19,80 kali dari modal kerja bersih yang digunakan. Sedangkan rata-rata perputaran modal kerja terkecil sebesar -19,72 kali dari modal kerja bersih yang digunakan. Tanda negatif menunjukkan bahwa modal kerja bersih yang digunakan berasal dari hutang jangka pendek.

Rata-rata perputaran modal kerja perusahaan BUMN sedikit mengalami penurunan pada tahun 2015 namun terus meningkat hingga tahun 2017 dan

di tahun 2018 perputaran modal kerja menurun tajam hingga bernilai negatif. Pada tahun 2014 rata-rata perputaran modal kerja sebesar 4,05, di tahun 2015 sedikit menurun menjadi 1,28, di tahun 2016 meningkat menjadi 3,15, di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 9,38, dan di tahun 2018 menurun tajam menjadi -15,38. Hal ini menunjukkan pada tahun 2018 rata-rata perusahaan BUMN memiliki modal kerja bersih yang berasal dari hutang jangka pendek.

b. Perkembangan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Perkembangan ukuran perusahaan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Data Ukuran Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	16,9086	17,2285	17,2161	17,2172	17,3074	17,1756
2	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	17,4678	17,6367	17,7319	17,7470	17,9323	17,7031
3	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	14,0373	14,2432	14,1388	14,2407	14,2365	14,1793
4	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	17,2769	17,4190	17,7952	18,1874	18,1397	17,7636
5	KAEF	Kimia Farma Tbk	14,9035	14,9899	15,3443	15,6232	15,9703	15,3662
6	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	17,2913	17,8093	17,7838	17,8362	17,9142	17,7270
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	18,1635	18,3715	18,3354	18,2612	18,4150	18,3093
8	PTBA	Bukit Asam Tbk	16,5109	16,6425	16,7374	16,9060	16,9277	16,7449
9	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	14,8893	14,9999	15,2900	15,4369	15,5065	15,2245
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	17,3511	17,4571	17,6048	17,7066	17,7429	17,5725
11	TINS	Timah Tbk	16,0930	16,0433	16,0719	16,2901	16,4219	16,1840
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	18,7635	18,9285	19,0063	19,1062	19,1380	18,9885
Mean			16,6381	16,8141	16,9213	17,0466	17,1377	16,9116
Maksimal			18,7635	18,9285	19,0063	19,1062	19,1380	18,9885
Minimal			14,0373	14,2432	14,1388	14,2407	14,2365	14,1793

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Data dari tabel di atas menunjukkan pertumbuhan ukuran perusahaan dari perusahaan BUMN selama tahun 2014-2018 yang menunjukkan terjadinya fluktuasi selama tahun 2014-2018. Rata-rata ukuran perusahaan BUMN berada di angka 16,9116 selama tahun 2014-2018 dimana perusahaan yang

memiliki ukuran terbesar dimiliki oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 18,9885 sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terkecil dimiliki oleh perusahaan Indofarma (Persero) Tbk sebesar 14,1793. Rata-rata perusahaan BUMN juga menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang positif, dimana sebagian besar perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang meningkat setiap tahunnya selama tahun 2014-2018.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan dari perusahaan BUMN terus meningkat secara positif dari tahun 2014 hingga 2018. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan BUMN terus bertumbuh menjadi lebih besar dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 rata-rata ukuran perusahaan BUMN sebesar 16,6381, pada tahun 2015 meningkat menjadi 16,8141, pada tahun 2016 meningkat menjadi 16,9213, pada tahun 2017 kembali terjadi peningkatan menjadi 17,0466, dan pada tahun 2018 ukuran perusahaan BUMN kembali meningkat positif menjadi 17,1377.

c. Perkembangan *Return on Assets* (ROA)

Perkembangan profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on assets* pada perusahaan BUMN selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Data *Return on Assets* Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	-3,52	-4,75	0,22	0,45	1,92	-1,14
2	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-12,00	2,36	0,25	-18,04	-2,68	-6,02
3	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	0,09	0,43	-1,26	-3,03	-2,30	-1,21
4	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	3,88	3,59	3,37	2,64	2,22	3,14
5	KAEF	Kimia Farma Tbk	7,97	7,82	5,89	5,44	2,62	5,95
6	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	-6,04	-8,82	-4,59	-2,09	-0,91	-4,49
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	12,03	6,20	4,52	2,35	3,29	5,68

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
8	PTBA	Bukit Asam Tbk	13,63	12,06	10,90	20,68	17,78	15,01
9	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	11,22	10,84	5,93	2,90	0,75	6,33
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	16,24	11,86	10,25	4,17	4,08	9,32
11	TINS	Timah Tbk	6,54	1,09	2,64	4,23	1,89	3,28
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	15,22	14,03	16,24	16,48	10,10	14,41
Mean			5,44	4,73	4,53	3,02	3,23	4,19
Maksimal			16,24	14,03	16,24	20,68	17,78	15,01
Minimal			-12,00	-8,82	-4,59	-18,04	-2,68	-6,02

Sumber: *www.idx.co.id* (2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *return on assets* pada perusahaan BUMN cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana sebagian besar perusahaan BUMN juga mengalami penurunan *return on assets* dan hanya beberapa perusahaan yang menunjukkan peningkatan. Penurunan *return on assets* menunjukkan terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rata-rata *return on assets* perusahaan BUMN selama tahun 2014-2018 sebesar 4,19% dimana *return on assets* terbesar dimiliki oleh perusahaan Bukit Asam Tbk sebesar 15,01% sedangkan *return on assets* terkecil dimiliki oleh perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk -6,02%.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *return on assets* perusahaan BUMN selama tahun 2014-2018 terus mengalami penurunan kecuali pada tahun 2018 yang mulai sedikit membaik. Walaupun terus mengalami penurunan, namun *return on assets* masih bernilai positif yang menunjukkan rata-rata perusahaan masih memperoleh laba walau terus mengalami penurunan selama tahun 2014 hingga 2017 dan sedikit meningkat di tahun 2018. Pada tahun 2014 rata-rata *return on assets* sebesar 5,44%, di tahun 2015 menurun menjadi 4,73, di tahun 2016 kembali menurun menjadi 4,53%, sedangkan di tahun 2017 penurunan terjadi cukup besar menjadi 3,02%,

namun di tahun 2018 rata-rata *return on assets* menunjukkan sedikit peningkatan..

3. Statistik Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 60 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari satu variabel *dependent* yaitu *return on assets*, dan dua variabel independen yaitu *working capital turnover*, dan ukuran perusahaan. Analisis statistik deskriptif data dari 12 sampel perusahaan BUMN yang berhasil dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil *Descriptive Statistics* dari Data Penelitian

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Working Capital Turnover (X₁)</i>	60	-168,07	58,70	29,68	0,4947	25,51005
Ukuran Perusahaan (X ₂)	60	14,04	19,14	1014,69	16,9116	1,38368
<i>Return on Assets (Y)</i>	60	-18,04	20,68	251,27	4,1878	7,42840
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa banyak sampel data pengujian yang digunakan adalah sebanyak 60 buah data untuk setiap variabel. Dari ke-60 data yang diuji, seluruh data valid dan berhasil diuji.

Variabel *working capital turnover* memiliki nilai maksimum sebesar 58,70 yang dimiliki oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada

tahun 2017. Sedangkan nilai minimum dari variabel *working capital turnover* sebesar -168,07 yang dimiliki oleh perusahaan Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2018. Nilai *working capital turnover* dari tahun 2014-2018 memiliki rata-rata atau mean sebesar 0,4947 dan *standart deviation* sebesar 25,51005.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 19,14 yang dimiliki oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan sebesar 14,04 yang dimiliki oleh perusahaan Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2014. Nilai ukuran perusahaan pada tahun 2014-2018 memiliki rata-rata atau mean sebesar 16,9116 dan *standart deviation* sebesar 7,42840.

Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 20,68 yang dimiliki oleh perusahaan Bukit Asam Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimum dari variabel *return on assets* (ROA) sebesar -18,04 yang dimiliki oleh perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata dari *return on assets* (ROA) pada tahun 2014-2018 memiliki rata-rata atau mean sebesar 4,1878 dan *standart deviation* sebesar 7,42840.

4. Uji Asumsi Klasik

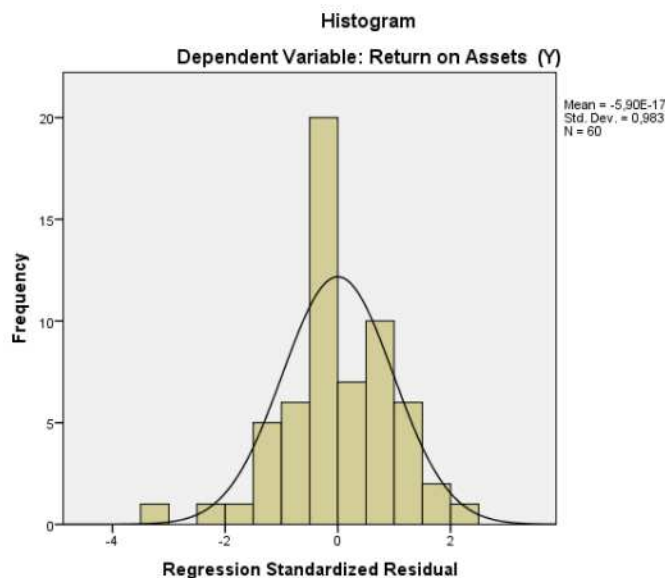
Uji Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian, yaitu analisis grafik yang terdiri dari Uji Historgam dan P-P Plot serta analisis statistik yang terdiri dari Uji Kolgomorov-Smirnov.

1) Analisis Grafik

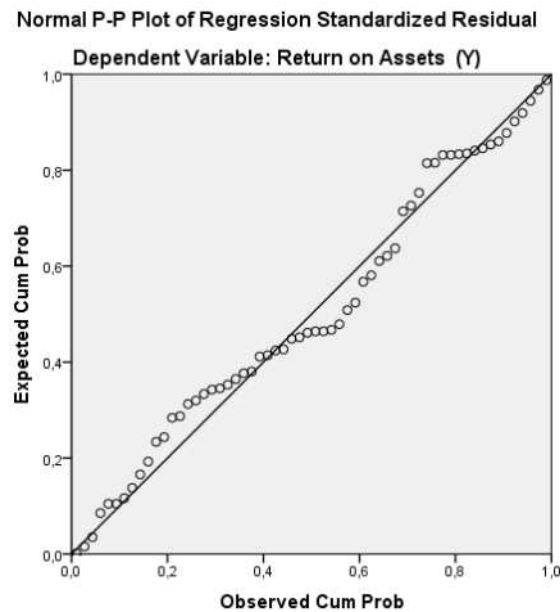
Uji normalitas pada analisis grafik dapat dilihat dari histogram bar dan grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas data dengan histogram bar dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.1. Histogram Uji Normalitas
 Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung agak cembung di tengah dan membentuk seperti lonceng, bentuk grafik tidak condong miring ke kiri atau ke kanan. Sehingga berdasarkan grafik tersebut residual data telah terdistribusi normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3. Historgam P-P Plot Uji Normalitas
 Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data yang berjumlah 60 buah untuk variabel terikat *Return on Assets* (Y) menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti garis diagonal, dan banyak titik-titik data menyentuh garis diagonal, sehingga hal ini mengindikasikan data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data telah terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan pengujian lanjutan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam analisis statistik.

2) Analisis Statistik

Pengujian dengan analisis grafik menggunakan Histogram dan P-P Plot memberikan ketidakpastian karena bentuk grafik yang menunjukkan seolah-olah data belum normal namun grafik juga masih dapat dikategorikan normal. Untuk memberikan kepastian normalitas data, maka digunakan analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas data dapat dilihat sebagai berikut: (Rusiadi, 2013:269).

- c) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal,
- d) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7,15728901
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,088
	<i>Positive</i>	0,088
	<i>Negative</i>	-0,085
<i>Test Statistic</i>		0,088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas menunjukkan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,200. Nilai signifikan yang dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Sujarweni (2016:231) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dari data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	<i>Working Capital Turnover</i> (X ₁)	0,968	1,033
	Ukuran Perusahaan (X ₂)	0,968	1,033

a. *Dependent Variable: Return on Assets (Y)*

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0 di mana variabel *Working Capital Turnover* (X₁) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,968 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan *Working Capital Turnover* (X₁) memiliki nilai VIF sebesar 1,033 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (X₁) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

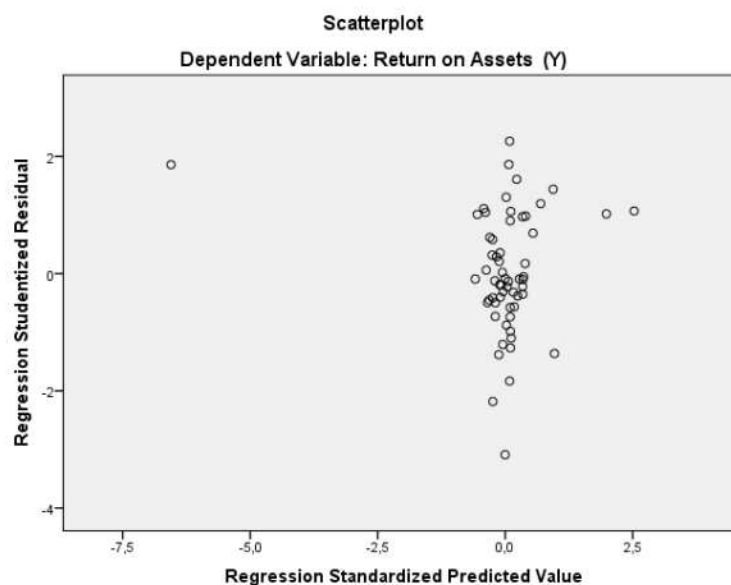
Variabel Ukuran Perusahaan (X₂) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,968 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan Ukuran Perusahaan (X₂) memiliki nilai VIF sebesar 1,033 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_2) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Berdasarkan uji multokolinearitas untuk setiap variabel bebas yang digunakan, maka diketahui bahwa setiap variabel bebas yang digunakan yaitu: *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Rusiadi (2016:157) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dengan aplikasi SPSS dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Gambar *scatterplot* hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa:

- 5) Titik-titik data yang berjumlah 60 buah titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar garis 0
- 6) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 7) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 8) Penyebaran titik-titik data tidak berpola
- 9) Penyebaran titik-titik data telah menyebar secara acak

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan bersifat homoskedastisitas.

Untuk memberikan kepastian pada uji Heteroskedastisitas, maka dapat digunakan pengujian lain yang dapat digunakan untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi benar-benar terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a			
<i>Model</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	-0,252	0,802
	<i>Working Capital Turnover (X₁)</i>	-0,109	0,914
	Ukuran Perusahaan (X ₂)	0,992	0,325
a. <i>Dependent Variable: Absolute_Residual</i>			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel *Working Capital Turnover (X₁)* sebesar 0,914, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas *Working Capital Turnover (X₁)* tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Nilai signifikansi dari variabel Ukuran Perusahaan (X₂) sebesar 0,325, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel bebas Ukuran Perusahaan (X₂) tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Sehingga berdasarkan uji Glejser untu Heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu *Working Capital Turnover (X₁)* dan Ukuran Perusahaan (X₂) tidak memiliki gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan dibandingkan terhadap tabel Durbin Watson, yaitu DL (*Durbin Low*) dan DU (*Durbin Upper*).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < d_l$, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - d_u$ atau $d_u < d < 2$, maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- 4) Jika $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Nilai Durbin Watson dari hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,268 ^a	0,072	0,039	7,28177	1,798
a. <i>Predictors: (Constant), Working Capital Turnover (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂)</i>					
b. <i>Dependent Variable: Return on Assets (Y)</i>					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Pada hasil pengujian diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar $d = 1,798$. Dimana dengan $k = 3$ (jumlah variabel), dan $n = 60$ (banyak data), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai $d_l = 1,4797$ dan $d_u = 1,6889$. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:

$$1,6889 < 1,798 < 2, \text{ memenuhi kriteria } d_u < d < 2.$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Uji kesesuaian yang

digunakan adalah uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		B	Std. Error	Beta
1	<i>(Constant)</i>	-2,857	11,810	
	<i>Working Capital Turnover (X₁)</i>	0,071	0,038	0,243
	<i>Ukuran Perusahaan (X₂)</i>	0,415	0,696	0,077
a. <i>Dependent Variable: Return on Assets (Y)</i>				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Dari hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -2,857 + 0,071X_1 + 0,415X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Working Capital Turnover (X₁)* dan *Ukuran Perusahaan (X₂)* maka *Return on Assets (Y)* telah ada yaitu sebesar - 2,857.

- b. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Working Capital Turnover* (X_1) sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,071 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Sehingga semakin meningkat *working capital turnover* maka *return on assets* semakin meningkat pula, sebaliknya jika *working capital turnover* menurun maka *return on assets* juga akan menurun
- c. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,415 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Sehingga peningkatan ukuran perusahaan yang terjadi meningkatkan *return on assets*, sebaliknya penurunan ukuran perusahaan yang terjadi menurunkan *return on assets*.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Serempak) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara serempak, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_0 .

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a			
	<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	-0,242	0,810
	Working Capital Turnover (X_1)	1,873	0,066
	Ukuran Perusahaan (X_2)	0,595	0,554
a. <i>Dependent Variable: Return on Assets (Y)</i>			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

t_{tabel} dari model regresi dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dimana model regresi memiliki nilai df sebesar 57. Dengan mengetikkan $=tinv(0,05;57)$ pada Ms. Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 2,002. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat lihat sebagai berikut:

1) Pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1) terhadap *Return on Assets* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Working Capital Turnover* (X_1) sebesar 1,873, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,002 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka tolak H_a dan terima H_o .

Nilai signifikan t dari variabel *Working Capital Turnover* (X_1) sebesar 0,066, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_o .

Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Working Capital Turnover* (X_1) terhadap *Return on Assets* (Y) secara parsial.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Return on Assets* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 0,595, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,002 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka tolak H_a dan terima H_o .

Nilai signifikan t dari variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 0,554, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_o dan terima H_a .

Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Return on Assets* (Y) secara parsial.

b. Uji Serempak (Uji F)

Uji F (uji Serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Serempak atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} . Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) secara serempak terhadap *Return on Assets* (Y).
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Working Capital Turnover* (X_1), dan Ukuran Perusahaan (X_2) secara serempak terhadap *Return on Assets* (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 24.0 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji F (Uji Serempak)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	233,307	2	116,653	2,200	0,120^b
	Residual	3022,380	57	53,024		
	Total	3255,687	59			
a. Dependent Variable: Return on Assets (Y)						
b. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover (X ₁), Ukuran Perusahaan (X ₂)						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,120 dimana nilai signifikan ini jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga tolak H_a dan terima H_o .

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} . Dimana berdasarkan tabel di atas maka didapatkan nilai df_1 sebesar 2 dan nilai df_2 sebesar 57. Dengan melihat tabel F atau menggunakan rumus pada Ms. Excel dengan mengetikkan =`finv(0,05;2;57)` akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 3,159.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,200. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih kecil dari nilai F_{tabel} yang sebesar 3,159. Maka dapat disimpulkan tolak H_a dan terima H_o .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) secara serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y).

7. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

Derajat pengaruh variabel *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap variabel *Return on Assets* (Y) dapat dilihat pada hasil berikut ini:

Tabel 4.12. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,268^a	0,072	0,039	7,28177
a. <i>Predictors: (Constant), Working Capital Turnover (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2)</i>				
b. <i>Dependent Variable: Return on Assets (Y)</i>				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* yang didapatkan sebesar 0,072 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 7,2% *Return on Assets* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Working Capital Turnover* dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 92,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel diluar model seperti misalnya pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan, leverage, likuiditas, dan lain-sebagainya.

Hasil uji determinasi juga menunjukkan nilai *R* yang dimiliki sebesar 0,268. Nilai *R* menunjukkan hubungan antara *Working Capital Turnover* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets*. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Return on Assets* (Y) adalah tidak erat atau tidak kuat. Hal ini dikarenakan nilai *R* yang sebesar 0,268 berada pada range nilai 0,2 – 0,39.

Semakin besar nilai *R* semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai *R* dapat melihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.13. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis H₁

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Working Capital Turnover* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *Working Capital Turnover* (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,873$ dan $t_{tabel} = 2,002$ dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,873 < 2,002$. Dengan nilai sig. t = 0,066, di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Working Capital Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (Y).

Dari hasil analisa regresi linear berganda yang dilakukan, ketahuilah bahwa nilai regresi dari *working capital turnover* sebesar 0,071, hal ini mengindikasikan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

Berdasarkan Uji regresi Linear Berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* pada

perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H₁ yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya *Working Capital Turnover* tidak akan terlalu memberikan pengaruh terhadap *Return on Assets* perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang menjelaskan bahwa modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany dan Worokinasih (2018), Ginting (2018), dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hal ini menunjukkan peningkatan modal kerja yang ada pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terlalu berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Perusahaan menggunakan modal kerja untuk berbagai aktifitas perusahaan yang tidak memberikan dampak peningkatan laba bersih perusahaan, tapi modal kerja dipergunakan untuk aktifitas yang memperluas ruang lingkup bisnis perusahaan dan lebih ditekankan pada peningkatan nilai perusahaan dalam upaya mengembangkan bisnis perusahaan. Hal ini membuat modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga working capital turnover yang tinggi menghasilkan penjualan yang besar namun dengan laba yang kecil dikarenakan berbagai biaya operasional yang juga besar membuat laba yang diperoleh juga tidak besar.

2. Hipotesis H₂

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_2), diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,595$ dan $t_{tabel} = 2,002$ dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,595 < 2,002$. Dengan nilai sig. t = 0,554, di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (Y).

Dari hasil analisa regresi linear berganda yang dilakukan, ketahuilah bahwa nilai regresi dari ukuran perusahaan sebesar 0,415, hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets*

Berdasarkan uji regresi linear berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H₂ yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan

maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis. Harga per unit yang rendah ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai et al (2013), Wirawan (2017), Kusumo dan Darmawan (2018), Rikalmi, dan Wibowo (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan BUMN tidak digunakan secara maksimal oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Aset perusahaan cenderung dipergunakan untuk membiayai berbagai aktifitas yang tidak bertujuan untuk menghasilkan laba dalam waktu dekat. Oleh karena itu, peningkatan aset perusahaan BUMN tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Hipotesis H₃

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Working Capital Turnover* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara serempak terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 2,200 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,159 pada $\alpha = 0,05$. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$, sedangkan nilai probabilitas signifikan yang dimiliki sebesar 0,120. Nilai ini jauh lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan *working capital turnover* dan ukuran perusahaan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa *working capital turnover* dan ukuran perusahaan secara serempak berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Sehingga berdasarkan uji regresi linear berganda dan uji F dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* dan ukuran perusahaan secara serempak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H_3 yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2017) yang menunjukkan bahwa *working capital turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara serempak terhadap *return on assets* perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja yang dipergunakan oleh perusahaan BUMN dan total aset yang dimiliki secara bersama-sama juga tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan BUMN dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa fokus perusahaan BUMN saat

ini tidak untuk mencari laba bersih sebesar-besarnya dalam waktu dekat. Namun, perusahaan lebih memilih untuk mengembangkan sayap bisnis perusahaan BUMN ke berbagai bidang sehingga modal kerja dan total aset yang dimiliki dipergunakan untuk membiayai berbagai kebijakan yang tidak memberikan *return* (laba) dalam waktu dekat, tapi investasi jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Working capital turnover* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai regresi sebesar 0,071, t_{hitung} sebesar 1,873, dan signifikan sebesar 0,066.
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai regresi sebesar 0,415, t_{hitung} sebesar 0,595, dan signifikan sebesar 0,554.
3. *Working capital turnover* dan ukuran perusahaan secara serempak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai F_{hitung} sebesar 2,200 dan signifikan sebesar 0,120.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan BUMN sehingga disarankan bagi investor tidak perlu mempertimbangkan rasio *working capital turnover* yang tinggi akan meningkatkan *return on assets* dari

perusahaan, begitu juga bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan *return on assets* tidak perlu terlalu memperhatikan rasio *working capital turnover*.

2. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *return on assets* pada perusahaan BUMN sehingga disarankan bagi investor untuk tidak perlu menjadikan ukuran perusahaan sebagai rasio utama dalam memprediksi *return on assets* perusahaan, begitu juga bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan *return on assets* tidak perlu terlalu memperhatikan ukuran perusahaan karena tidak menjamin peningkatan *return on assets*.
3. Hasil penelitian menunjukkan baik *working capital turnover* dan ukuran perusahaan sama-sama tidak berpengaruh terhadap *return on assets* sehingga disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan rasio leverage dan likuiditas untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor yang mempengaruhi *return on assets* pada perusahaan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aspan, H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Cara Jitu Memilih Perusahaan*, Isbn 9786028892088, Pustaka Bangsa Press, Jakarta.
- Atmaja, L. S. (2013). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Baridwan, Z. (2014). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz, J. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Irawan., & Silangit, Z. A.T. (2018). *Financial Statment Analysis*. Medan; Smartprint Publisher
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lubis, A. F., & Putra, A. S. (2012). *Manajemen Keuangan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Mardiyanto, H. (2013). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo
- Munawir, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.

- Sartono, R. A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta; BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Utari, D., Purwanti A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

JURNAL

- Adiman, S. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 7(2), 23-34.
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3 No.1.
- Anindito, B. (2015). *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, mur Perusahaan, dan Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Unpub. *Jepa*, 4(2), 119-132.
- Aspan, H. (2017). *Aspek Hukum Dalam Bisnis: Tinjauan Atas Masalah Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas Dan Masalah Penggabungan Perusahaan (Merger)*. Isbn 9786022692362, Halaman Moeka, Jakarta.

- Aspan, H., E.S. Wahyuni, S. Effendy, S. Bahri, M.F. Rambe, Dan F.B. Saksono. (2019). "The Moderating Effect Of Personality On Organizational Citizenship Behavior: The Case Of University Lecturers". *International Journal Of Recent Technology And Engineering (Ijrte)*, Volume 8 No. 2s, Pp. 412-416.
- Bulan, T. P. L. (2015). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol.4, No.1, Mei 2015
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 58 No.2 Mei 2018 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Ginting, W. A.. (2018). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset*. *Valid Jurnal Ilmiah* Vol. 15 No. 2, Juli 2018: 163-172
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *Jepa*, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., & Se, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan Dan Mutasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pt. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal Ilmiah Integritas*, 1(3).
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Kusumo, C. Y., & Darmawan, A. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 57 No. 1 April 2018 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi E–Budgeting Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Novalina, A. (2018). Kemampuan Bi 7-Day Repo Rate (Bi7dr) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1874-1885.

- Pangestuti, C. D. A. (2016). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5, Nomer 7
- Reimeinda, V., Murni, S., & Saerang, I. (2016). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016
- Rifai, M., & Arifati, T., & Magdalena, M. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012*. Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang
- Rikalmi, R. T., & Wibowo, S. S. A. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam
- Rusiadi, R. (2018). *Pedoman Sentra Jurnal Online*. Jepa, 3(1), 1-10.
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). *Dimensions Of Cultural Intelligence And Technology Skills On Employee Performance*. Int. J. Civ. Eng. Technology, 9(10), 50-60.
- Setiawan, N. (2018). *Peranan Persaingan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional)*. Jumant, 6(1), 57-63.
- Sugiarto, A. (2011). *Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham*. Jurnal Dhinamika Akuntansi, Vol. 3, No. 5
- Waruwu, A. A. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja Dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat Dprd Provinsi Sumatera Utara*. Jumant, 10(2), 1-14.

SKRIPSI

- Bestivano, W. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba*. Universitas Negeri Padang, Program Studi Akuntansi, Padang
- Wirawan. L. A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Program Studi S1 Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan 2017

INTERNET

www.idx.co.id